

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Perancangan *pop-up book* berjudul "Malam Ajaib: Temui Sahabat Gelap" merupakan solusi kreatif dan edukatif dalam mengatasi rendahnya minat baca serta keterbatasan pengetahuan anak-anak usia dini tentang hewan yang beraktivitas di malam hari. Melalui teknik *pop-up* tiga dimensi, anak-anak tidak hanya mendapatkan pengalaman membaca yang menyenangkan, tetapi juga mampu memahami informasi secara lebih efektif dan kontekstual.

Hasil uji coba terhadap 15 siswa menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dalam pemahaman dan minat belajar. Nilai rata-rata *pre-test* siswa sebesar 50,6 meningkat menjadi 90,6 pada *post-test*, menunjukkan peningkatan sebesar 40 poin. Peningkatan ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan elemen visual tiga dimensi mampu menarik perhatian anak dan mempermudah pemahaman konsep secara efektif.

Selain berfungsi sebagai media pembelajaran, buku ini juga berperan dalam mendekatkan anak dengan lingkungan alam dan meningkatkan kesadaran ekologis sejak dini. Anak-anak belajar tentang karakteristik hewan yang beraktivitas di malam hari seperti kelelawar, burung hantu, musang, rubah, dan kukang, sekaligus memahami pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem. Pendekatan ini berhasil mengubah persepsi negatif terhadap hewan malam menjadi apresiasi dan empati.

Secara keseluruhan, *pop-up book* terbukti efektif sebagai media pembelajaran yang menjembatani kebutuhan anak akan media menarik dengan tujuan edukatif. Media ini tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga mengembangkan keterampilan motorik halus, kemampuan kognitif, dan kecerdasan emosional anak melalui interaksi fisik dengan elemen tiga dimensi.

5.2. Saran

1. Penggunaan media *pop-up book* ini sebaiknya terus dikembangkan sebagai alternatif pembelajaran visual yang efektif di lingkungan pendidikan anak usia dini. Guru dan tenaga pendidik disarankan mengintegrasikan media ini dalam kegiatan belajar-mengajar untuk meningkatkan minat baca dan pemahaman anak terhadap topik-topik tertentu.
2. Bagi perancang dan peneliti selanjutnya, media ini dapat dikembangkan dengan tambahan inovasi teknologi, seperti audio storytelling atau integrasi augmented reality (AR), sehingga lebih menarik bagi anak-anak di era digital. Selain itu, eksplorasi tema edukasi lainnya, seperti flora malam, daur hidup, atau konservasi alam, juga bisa menjadi arah lanjutan dalam pengembangan *pop-up book* yang bersifat tematik.
3. orang tua diharapkan turut mendampingi anak saat membaca *pop-up book*, karena interaksi yang terjalin antara anak dan orang tua selama kegiatan membaca dapat memperkuat minat, pemahaman, serta hubungan emosional dalam proses belajar.
4. Pihak pemerintah atau komunitas literasi juga disarankan untuk menjadikan *pop-up book* sebagai bagian dari program literasi anak, terutama di wilayah yang masih rendah minat bacanya. Buku seperti ini bisa menjadi sarana distribusi literasi yang menyenangkan dan efektif.